**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

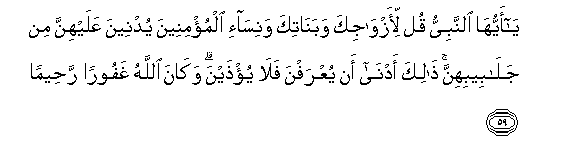
Selama ini seringkali orang menganggap perempuan sebagai makhluk yang lemah, ketika perempuan melakukan berbagai hal seperti menggenakan pakaian yang ketat dengan model leher yang rendah, maka reaksi dari lawan jenis lebih kuat akan menyebabkan ia kalah dan jatuh. Pendapat ini sepertinya mewakili beberapa jika tidak bisa dikatakan sebagian besar pandangan terhadap perempuan.[[1]](#footnote-1) Perempuan sendiri cenderung menjadi objek fantasi hal ini di karena setiap sudut fisik perempuan dapat menimbulkan rangsangan bagi laki-laki.[[2]](#footnote-2)

Islam adalah agama yang dibawah oleh nabi Muhammad SAW. Islam yang kita ketahui selama ini ternyata bukan hanya mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, atau manusia dengan sesama manusia, akan tetapi juga mengatur seluruh aspek kehidupan manusia diantaranya makan, minum, kesehatan, dan juga bagaimana cara berpakaian

Islam pada akhirnya mewajibkan jilbab ( hijab) bagi perempuan dan bukan atas laki-laki, karena di dalam islam sendiri kontrol yang paling ideal dalam mencegah dan menekan terjadinya tindakan-tindakan yang menyudutkan perempuan adalah jilbab. Jilbab dalam pandangan Abdul Aziz Dahlan yang tertuang dalam bukunya yang berjudul “ *Ensiklopedia Hukum Islam”* menjelaskan bahwa :

*Jilbab berasal dari kata jalaba ( bahasa Arab) yang artinya menarik, yaitu sejenis pakaian kurung yang longgar yang dilengkapi dengan kerudung yang menutupi kepala, leher, hingga bagian dada.[[3]](#footnote-3) Jilbab adalah pakaian terusan panjang yang menutupi seluruh badan kecuali muka, tangan, dan kaki. Yang biasa dikenakan oleh para perempuan muslimah, yang penggunaannya berdasarkan dengan tuntunan hukum dan syariat islam.*

Jilbab sendiri memiliki arti suatu bentuk pakaian yang menutup aurat perempuan yang digunakan saat perempuan keluar dari rumah maupun saat berada di tempat yang mengharuskan dia berhadapan dengan laki-laki yang bukan mahramnya. Supaya tidak menimbulkan fitnah serta menjauhkannya dari godaan laki-laki yang tidak bertanggung jawab, semua hal ini tertuang dalam Al- Qur’an Surah Al-Ahzab ayat 59 yang didalamnya Allah berfirman:



artinya : Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.[[4]](#footnote-4)

Berbicara tentang perempuan atau yang lebih dikenal dengan feminisme pada umumnya merupakan pembicaraan mengenai pola hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat, hak dalam masyarakat dan sector publik serta penindasan-penindasan dan pemerasan yang dilakukan masyarakat kepada perempuan. Hal inilah yang mulai memunculkan kesadaran bagi perempuan maupun laki-laki untuk melakukan perubahan dalam keadaan tersebut.[[5]](#footnote-5)

Hal itulah yang kemudian melahirkan pemikir-pemikir feminis yang berusaha melakukan apresiasi atas ketidakadilan gender yang selama ini dirasakan oleh perempuan. Salah satu yang perlu diapresiasi adalah mengenai penggunaan jilbab bagi perempuan yang menimbulkan pro maupun kontra, sedangkan jika kita berbicara mengenai jilbab tidak akan pernah terlepas dengan pembicaraan perempuan dan kedudukannya.

Salah satu tokoh feminis yang terkenal di dunia yaitu Fatima Mernissi. Fatima Mernissi merupakan sosiolog perempuan Timur Tengah yang lahir di Fez Maroko pada tahun 1940. Beliau pernah mempelajari ilmu politik dan sosiologi di Universitas Mohammad V, beliau juga mengajar di Universitas tersebut sejak tahun 1974 sampai 1980. Beliau juga produktif dalam menerbitkan karya-karyanya baik dalam bahasa Perancis maupun dengan Bahasa Arab.[[6]](#footnote-6) Diantara karya nya yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia adalah *Perempuan – perempuan Harem, Islam dan Demokrasi, Setara Dihadapan Allah, dsb.*

Fatima Mernissi juga memiliki beberapan pandangan / pemikiran yang diantaranya yakni *pemikiran tentang kesetaraan antar gender, pemikiran tetang hadist hermeutika, pemikiran tentang laki – laki dan perempuan memiliki kedudukan yang sama di mata Allah pemikiran tentang jilbab, dan masih banyak lagi*.

Indonesia sendiri yang merupakan Negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam tidak banyak dari masyarakat Indonesia yang memakai jilbab. Bahkan dibandingkan pengguna jilbab pada tahun 1990-an dengan tahun 2018 sangat berbeda jauh keadaanya. Oleh karena pada tahun 1990-an sangat jarang ditemukan perempuan yang menggenakan jilbab, hanya pada sekitar tahun 2000-an pengguna jilbab semakin lama semakin bertambah terlebih lagi sekarang dapat kita lihat banyak public figure yang mulai berjilbab.

Selain jilbab, gaya berpakaian perempuan muslim sampai saat ini mengalami perkembangan, tidak terkecuali yang tejadi di kalangan Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya. Universitas Islam Negeri (UIN) merupakan metamorphosis dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya. IAIN sendiri didirikan pada 5 Juli 1965 dan berganti nama menjadi UIN pada tahun 2013. Jika di lihat fenomena sekarang di UIN Sunan Ampel Surabaya sudah begitu banyak mahasiswinya yang menggunakan pakain yang sesuai dengan syariat Islam yaitu menggunakan pakaian yang syar’i, baik dari segi pakaian maupun dari segi jilbab. Hal itu berbanding terbalik dengan keadaan saat masih awal-awal berdirinya IAIN atau yang lebih tepatnya pada sekitar tahun 1990-an. Penggunaan pakaian dan jilbab pada saat itu tidak seperti apa yang digunakan oleh mahasiwa UIN Sunan Ampel sekarang.

Dari pemaparan yang dijelaskan di atas, penulis mengambil fokus kajian pada judul “ FATIMA MERNISSI : JILBAB DALAM ISLAM STUDI KASUS PERKEMBANGAN JILBAB DI IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA TAHUN 1982 – 2002”

1. **Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan diatas mengenai “ Fatima Mernissi : Jilbab Dalam Islam Studi Kasus Perkembangan Jilbab di IAIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 1982 – 2002” maka ditentukan rumusan masalah :

1. Siapa Itu Fatima Mernissi ?
2. Bagaimana Pandangan Fatima Mernissi Mengenai Jilbab Dalam Islam ?
3. Bagaimana Perkembangan Jilbab di IAIN Sunan Ampel Surabaya Pada Tahun 1982 – 2002 ?
4. **Tujuan Penelitian**

Dengan membaca latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas mengenai “ Fatima Mernissi : Jilbab Dalam Islam Studi Kasus Perkembangan Jilbab di IAIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 1982 – 2002” penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan mengenai biografi Fatima Mernissi
2. Mendiskripsikan mengenai Pandangan Fatima Mernissi Tentang Jilbab Dalam Islam
3. Menjelaskan tentang Perkembangan Jilbab di IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 1982 – 2002
4. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca. Dalam hal ini, penulis akan memaparkan manfaat penelitian ini secara akademis (praktis) dan ilmiah (teoritis) antara lain:

1. Secara Akademis (Praktis)
2. Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu untuk memperkaya kajian sejarah dan peradaban Islam, diarahkan menjadi sumber informasi bagi penelitian di bidang yang sama dan memberikan wacana bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang sejarah.
3. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan untuk memperkaya khazanah keilmuan pada umumnya dan khususnya dalam bidang keilmuan biografi seorang tokoh serta perkembangan jilbab yang ada.
4. Penelitian ini diharap mampu menjadi referensi yang tepat untuk pemahaman mengenai perkembangan jilbab dikalangan mahasiwa UIN Sunan Ampel Surabaya pada saat ini.
5. Secara Ilmiah (Teoritis)
6. Bagi penulis, penelitian ini mampu diharapkan bisa menambah wawasan pengetahuan dan mampu memahami teori-teori yang didapatkan saat berada dibangku perkulihan.
7. Bertujuan untuk memberikan gambaran terkait pemikran Fatima Mernissi dan perekembangan jilbab di UIN Sunan Ampel Surabaya.
8. Penelitian ini mampu dijadikan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya sehingga akan didapatkan penelitian yang berkesinambungan.
9. **Pendekatan dan Kerangka Teori**

Dalam penelitian sejarah ini, peneliti menggunakan pendekatan historis-biografis dan pendekatan sosiologis. Dikarenakan subjek pembahasan ini tidak hanya mengungkapkan kronologis kisah semata, melainkan juga menggambarkan bagaimana riwayat hidup seorang tokoh dan bagaimana peristiwa masa lampau itu terjadi.[[7]](#footnote-7)

Dalam bukunya Atang Abdul Hakim mengungkapkan bahwa pendekatan historis merupakan ilmu yang didalamnya membahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, latar belakang, obyek, serta pelaku dari peristiwa tersebut. Dengan pendekatan ini segala sesuatunya dapat dilacak dengan melihat kapan, dimana, siapa, dan bagaimana sebab suatu peristiwa itu terjadi.[[8]](#footnote-8)

Pendekatan historis ini juga bertujuan untuk menentukan inti karakter agama dengan meneliti sumber klasik sebelum dicampur dengan hal-hal yang lain. Maka dengan menggunakan data yang historis, kita dapat menyajikan secara detail dari situasi sejarah tentang kausalitas atau yang biasa kita sebut dengan hukum sebab-akibat suatu persoalan.[[9]](#footnote-9) Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan historis digunakan untuk mengetahui bagaimana perkembangan pemakaian Jilbab di IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 1982 – 2002.

Sebagai penambahan peneliti juga menggunakan pendekatan sosiologis. Sosiologi atau ilmu masyarakat menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi, ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-prosessosial, termasuk juga perubahan-perubahan sosial.[[10]](#footnote-10) Perubahan sosial sendiri merupakan perubahan yang terjadi didalam atau mencakup sistem sosial sebuah masyarakat. Hal ini dapat dilihat dengan melakukan penelitian antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu yang berbeda.

Perubahan sosial biasanya terjadi pada sebagian bidang atau ruang lingkup ada pula perubahan secara menyeluruh dan menciptakan sistem secara mendasar berbeda dengan sistem yang lama. Maka dapat ditentukan bahwa perubahan sosial merupakan proses yang selalu melekat dalam perkembangan masyarakat, baik perubahan kearah yang lebih baik maupun yang sebaliknya.[[11]](#footnote-11)

Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat pada dasarnya merupakan suatu proses yang terus menerus dan mencakup sebagian maupun seluruh aspek dalam kehidupan masyarakat. Berbicara mengenai pendekatan yang sudah dijelaskan diatas, teori yang digunakan peneliti dalam skripsi ini yaitu teori evolusi milik Herbert Spencer, dalam pemikirannya Herbert Spencer menganut pandangan Evolusioner bahwa dunia terus bertumbuh semakin baik, oleh karenanya dunia harus dibiarkan berjalan dengan sendirinya. Spencer mengasumsikan bahwa evolusi adalah sebuah proses yang universal, yang berarti hukum alam dapat dipakai secara universal, yang mendasari kerangka kerjanya adalah prinsip universal, evolusi naturalistik.[[12]](#footnote-12)

Spencer juga menerima pandangan Darwinian, yaitu ungkapan ini sering dikaitkan dengan model evolusi dari Charles Darwin bahwa suatu roses seleksi alamiah yaitu “ kelangsungan hidup bagi yang paling kuat “, terjadi didunia sosial.[[13]](#footnote-13) Konsep ini diistilahkan dengan kata ***survival of the fittest,*** yaitu “ yang layak akan bertahan hidup, sedangkan yang tak layak akhirnya punah” hal itu juga terjadi dalam kehidupan sosial.

Teori evolusi sendiri memungkinkan untuk mengidentifikasikan dua prespektif evolusioner utama dalam karya Spencer. *Pertama,* teorinya berkaitan dengan peningkatan ukuran masyarakat, dimana masyarakat tumbuh melalui perkembangan individu dan penyatuan kelompok – kelompok. Peningkatan ukuran masyarakat ini menyebabkan struktur makin luas dan makin terdeferensiasi serta meningkatkan diferensiasi fungsi yang dilakukannya. Disamping pertumbuhan ukurannya, masyarakat berubah melalui penggabungan, yakni makin lama makin menyatukan kelompok-kelompok yang berdampingan. Dengan demikian Spencer berbicara tentang gerak evolusioner dari masyarakat yang sederhana ke masyarakat yang modern.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan sosiologi dikarenakan pada penelitian ini berfokus terhadap perubahan social yang fokus dalam evolusi pemakaian jilbab dikalangan mahasiswi IAIN tahun 1982 – 2002.

1. **Penelitian Terdahulu**

Dalam proses peninjauan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan tinjauan dan menemukan karya tulis yang berupa jurnal dan skripsi dengan judul:

1. Skripsi Rini Sutikmi yang berjudul “ Jilbab Dalama Islam : Telaah Pemikiran Fatima Mernissi “, dalam skripsi ini dijelaskan bagaimana konteks jilbab dalam pemikiran Fatima Mernissi, diantara pemikiran Fatima Mernissi tentang jilbab dalam Islam serta jilbab dalam pandangan Feminisme.
2. Skripsi Mehrun Maharani yang berjudul “ Pergeseran Motif Sosial Penggunaan Jilbab Pada Kalangan Mahasiswi Jurusan Matematika Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dan Universitas Ahmad Dahlan” yang didalamnya berisi tentang motif berjilbab mahasiswi jurusan matematika yang merupakan bagian dari cara berpakaian yang bernuansa agama. Yang direalisasikan dalam bentuk model jilbab yang dikenakan oleh para mahasiswi.
3. Skripsi Meitia Rosalina Yunita Sari yang berjudul “ Jilbab Sebagai Gaya Hidup Wanita Modern (Studi Kasus di Kalangan Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Dirasat Islamiyah Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta)” yang didalamnya berisi kontruksi-kontruksi jilbab dalam pandangan mahasiswi Universitas Ahmad Dahlan baik dari Fakultas Tarbiyah maupun dari Dirasat Islamiyah.
4. **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis mengkhususkan untuk meneliti secara spesifik mengenai biografi dan pemikiran Jilbab menurut Fatima Mernissi serta menghubungkannya dengan konteks perkembangan Jilbab di IAIN Sunan Ampel Surabaya. Kemudian penulis memulai untuk menganalisa dari berbagai literatur dan wawancara yang berhubungan dengan Fatima Mernissi : Jilbab Islam Studi Kasus Perkembangan Jilbab di IAIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 1982 - 2002.

Berikut ini merupakan tahapan-tahapan Metode penelitian sejarah yang meliputi empat langkah yaitu, Heuristik (pengumpulan data), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (analisis data), historiografi (penulisan).[[14]](#footnote-14)

1. Heuristik (pengumpulan sumber)

Heuristik merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti untuk megumpulkan sumber-sumber, data-data dan jejak sejarah, baik primer maupun sekunder. Dalam pencarian sumber, peneliti mencari sumber data tertulis yang sudah ada maupun sumber tidak tertulis yaitu :

1. Sumber primer

Sumber primer merupakan sumber yang diperoleh dari pihak yang terlibat langsung dalam peristiwa sejarah atau pihak yang menjadi saksi mata peristiwa sejarah. Dalam mendapatkan sumber primer yang digunakan oleh penulis antara lain:

1. Wawancara
2. buku karya – karya Fatima Mernissi Adapun buku karya Fatima Mernissi yakni:
3. *Setara Dihadapan Allah*
4. *Ratu-ratu Islam*
5. *Perempuan-perempuan Harem,*
6. *Teras Terlarang, dan sebagainya.*
7. Sumber sekunder

Sumber sekunder disini ada beberapa tokoh yang membahas mengenai pemikiran Fatima Mernissi , adapun sebagai sumber pendukung dalam penelitian ini, seperti artikel, jurnal, paper, koran, dan beberapa sumber lainnya yang penulis dapatkan dari beberapa tempat. Diantaranya sumber sekunder yang diperoleh oleh penulis yakni :

1. Dr. Siti Zubaidah, M. Ag, *Pemikiran Fatima mernissi Tentang Kedudukan Wanita Dalam Islam,* (Bandung:Cita Pustaka media Perintis), 2010.
2. Agus Farisi, *Paradigma Pemikiran Fatima Mernissi Tentang Gender,* (Kompasiana.com), 29 Januari 2018
3. Nong Darol Mahmada, *Fatima Mernissi,* (Islam Lib), 28 Juni 2015
4. Verifikasi (kritik sumber)

Sumber verifikasi dilakukan setelah sumber sejarah terkumpul, maka perlu verifikasi terhadap sumber untuk memperoleh keabsahan sumber sejarah. Dalam hal ini harus diuji keabsahan tentang keaslian sumber otensitas yang dilakukan melalui suatu kritik. Peneliti melakukan pengujian atas asli tidaknya sumber tersebut, menyeleksi segi-segi fisik dari sumber yang telah ditemukan. Adapun Kritik adalah suatu proses pengujian dan menganalisa secara krisis mengenai keautentikan sumber-sumber yang berhasil penulis kumpulkan.

1. Kritik intern

Kritik intern yaitu, meneliti kebenaran terhadap isi bahasa yang digunakan, situasi kepenulisan, gaya dan ide pada sumber lisan maupun sumber dokumen. Dalam melakukan kritik intern, dengan cara mencocokkan atau merelevankan sumber-sumber yang didapat, seperti, hasil wawancara, buku tentang jilbab dan buku karya Fatima Mernissi kemudian dicari keabsahannya dengan cara mencocokkan tahun antara buku satu dengan buku lain.

1. Kritik ekstern

Kritik ekstern yaitu, mengkaji sumber sejarah dari luar, mengenai keaslian dari kertas yang dipakai, ejaan, gaya tulisan dan semua penampilan luarnya untuk mengetaui autensitasnya. Dalam melakukan kritik ekstern dilakukan dengan mencocokkan pengarang buku yang diterbitkan sezaman atau tidak yang telah diterbikan oleh beberapa tokoh yang telah menulis pemikiran Fatima Mernissi salah satunya dalam buku “ Pemikiran Fatima Mernissi Tentang Kedudukan Wanita dalam Islam “

1. Interpretasi

Pada tahap interpretasi ini dilakukan penafsiran terhadap sumber - sumber yang sudah mengalami kritik internal dan eksternal, dari data - data yang diperoleh. Setelah fakta mengungkap dan membahas masalah yang diteliti cukup memadai, kemudian penulis melakukan penafsiran akan makna fakta dan hubungan satu fakta dengan fakta lain. Penafsiran atas fakta harus dilandasi oleh sikap objektif. Apabila dalam hal tertentu bersikap subjektif, harus subjektif rasional, bukan subjektif emosional. Rekontruksi peristiwa sejarah harus menghasilkan sejarah yang benar atau mendeteksi kebenaran.

1. **Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini disusun untuk mempermudah pemahaman terhadap penulisan ini, uraian bab demi bab bukan hanya rentetan dan ringkasan dari keseluruhan penulisan. Melainkan suatu gambaran tentang hubungan antara bab satu dan bab yang lain. Untuk kejelasannya pembagian tiap bab yang terkandung dalam penulisan dan setiap bab diklasifikasikan dalam sub-bab. Ini dikarenakan antara bab yang satu dengan bab lainnya saling berkaitan.

Bab I : Berisi pendahuluan yang berisi latar belakang masalah,

rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelittian dan sistematika penulisan.

Bab II : Berisi pembahasan yang mengulas tentang Biografi dari

Fatima Mernissi yang berisi kehidupan dan riwayat pendidikannya, pemikiran – pemikirannya, dan karya karya dari Fatima Mernissi.

Bab III : Berisi pembahasan pandangan Fatima Mernissi tentang

jilbab dalam Islam yang berisi mengenai Jilbab dalam Islam, Jilbab dalam Wacana Feminisme, diantaranya feminism liberal, feminism radikal, serta feminisme sosial, dan mengenai pandangan Fatima Mernissi mengenai jilbab dalam Islam beserta kritik akan pandangan Fatima Mernissi.

Bab IV : Berisi pembahasan tentang perkembangan jilbab di IAIN

Sunan Ampel sejak tahun 1982 – 2002 yang berisi mengenai Latar Belakang Berdirinya IAIN Sunan Ampel Surabaya, Proses Perubahan IAIN menjadi UIN Sunan Ampel Surabaya, serta perkembangan jilbab sejak tahun 1982 – 2002

Bab V : Berisi penutup, merupakan benang merah dari bab

empat, yakni berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dansaran rekomendasi dari hasil kesimpulan tersebut.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, Taufik, *Sejarah dan Masyarakat* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987).

Dahlan, Abdul Aziz, *Ensiklopedia Hukum Islam* ( Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996 ).

Fadhlullah, Sayid Muhammad Husain *Dunia Wanita dalam Islam,* (Jakarta: Lentera, 2000 ).

Hakim, Atang Abdul, *Metodelogi Studi Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001).

<https://brainly.co.id/tugas/3436592> diakses pada kamis 28 februari 2019 pukul 15.00 WIB

Kartodirjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu So sial dalam Metodelogi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1993).

Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995).

Martono, Nanang, *Sosiologi Perubahan Sosial: Prespektif Klasik, Modern, Post modern, dan Postkolonial* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011).

Mernissi, Fatima, terj Ahmad Baiquni, *Perempuan – Perempuan Harem,* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2008).

Mudor Effendi, *Teori Sosiologi Paradigma Utama dan Pengembangannya* ( Gunung Djati Press, 2005).

Muslikhati, Siti, *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan Dalam Timbangan Islam,* (Jakarta: Gema Insani, 2004).

Soekamto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*(Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

Salim, Darby Jusbar, *Busana Muslim dan Permasalahannya,*  (Jakarta: Proyek Pembinaan Kemahasiswaan Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam DEPAG RI, 1984).

1. Darby Jusbar Salim, *Busana Muslim dan Permasalahannya,*  (Jakarta: Proyek Pembinaan Kemahasiswaan Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam DEPAG RI, 1984), 4. [↑](#footnote-ref-1)
2. Sayid Muhammad Husain Fadhlullah, *Dunia Wanita dalam Islam,* (Jakarta: Lentera, 2000 ), 110. [↑](#footnote-ref-2)
3. Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedia Hukum Islam* ( Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996 ), 820. [↑](#footnote-ref-3)
4. <https://brainly.co.id/tugas/3436592> diakses pada kamis 28 februari 2019 pukul 15.00 WIB [↑](#footnote-ref-4)
5. Siti Muslikhati, *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan Dalam Timbangan Islam,* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 17-18 [↑](#footnote-ref-5)
6. Fatima Mernissi, terj Ahmad Baiquni, *Perempuan – Perempuan Harem,* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2008), 5. [↑](#footnote-ref-6)
7. Sartono Kartodirjo, Pendekatan Ilmu So sial dalam Metodelogi Sejarah (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1993), 4. [↑](#footnote-ref-7)
8. Atang Abdul Hakim, Metodelogi Studi Islam (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 64. [↑](#footnote-ref-8)
9. Taufik Abdullah, Sejarah dan Masyarakat (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987), 105. [↑](#footnote-ref-9)
10. Soerjono Soekamto, Sosiologi Suatu Pengantar(Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 18. [↑](#footnote-ref-10)
11. Nanang Martono, Sosiologi Perubahan Sosial: Prespektif Klasik, Modern, Post modern, dan Postkolonial (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 2-9. [↑](#footnote-ref-11)
12. Mudor Effendi, *Teori Sosiologi Paradigma Utama dan Pengembangannya* ( Gunung Djati Press, 2005), 74. [↑](#footnote-ref-12)
13. Ibid, 59. [↑](#footnote-ref-13)
14. Kuntowijoyo, Pengantar Ilmu Sejarah (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), 89. [↑](#footnote-ref-14)